



Tingkat Kecerdasan Moral Pada Pembelajaran Kewarganegaraan

Isnaini Septa Azzahra

Universitas Pamulang, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Penulis Korespondensi

✉ isnainiseptaazzahra@gmail.com

Keyword:

Morals, Citizenship, Education.

Abstract

An Civic education is one of the main topics school, the aim of which there are to promote civic intelligence spiritual, rational, emotional and social aspects, foster a sense of social responsibility, and train students to participate as citizens and become good citizens. Only in this way can the outlook on life work well and lead the country to become a developed country. Morality is good behavior that becomes the character of an individual or group and is reflected from within the way of thinking, acting and reacting to situations. In this case, Pancasila is the morality Indonesian people, which is the foundation of the state and its behavior, as well as a reference for adopting attitudes and policies. The morality of the nation affects the organization of the life of the people and the country, applying it establish laws and procedures so that the results obtained in the form of politics become the values produced by the morality of the nation. the nation nationality With Pancasila morality in Indonesia, Pancasila values become behaviors that can be seen and implemented In the life of the Indonesian people and country.

PENDAHULUAN

Setiap bangsa memiliki sejarah perjuangan para pendahulunya yang menjadi penggagas kemerdekaan yang kita nikmati saat ini. Dalam mencapai tujuan tersebut, terdapat banyak nasionalisme, patriarki dan nilai-nilai lain yang melekat erat pada setiap jiwa warganya saat itu. Dengan pesatnya kemajuan zaman dan teknologi, nilai-nilai tersebut semakin menghilang dari diri seseorang bahkan suatu negara, bahwa kita harus belajar membudidayakan nilai-nilai tersebut dan meleburnya pada kehidupan penduduk negara, agar semua rakyat dapat memperoleh hak dan kewajibannya di dalam kehidupan yang berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Pelajaran Kewarganegaraan adalah pengajaran yang memberitahu masyarakat akan istimewanya nilai, hak dan tanggung jawab, agar semua upaya yang akan dilakukan dapat sejalan dengan tujuan dan cita-cita negara serta tidak menyeleweng dari harapan. Karena nilainya yang besar, maka pendidikan ini dilaksanakan sedini mungkin pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan terendah hingga pendidikan tinggi untuk memperoleh masyarakat yang berkualitas dan siap mengepalai kehidupan bangsa dan juga negara. Moral dan perilaku yang baik dapat mengubah siswa menjadi pribadi yang

dapat membawa perubahan bagi bangsa. Penanaman nilai yang terkandung pancasila dan nilai kewarganegaraan yang baik dapat menjadikan mereka warga negara yang baik. Menurut penelitian secara teoritis, kearifan moral siswa merupakan kesanggupan peserta didik untuk berusaha, bertafakur dan berbuat sejalan dengan nilai adab dengan sikap yang teguh berdasarkan peraturan dan ketentuan serta pemahaman yang baik dan yang jahat. Aturan untuk orang dewasa mencakup tujuh kebajikan moral dasar. Guru PKn melihat sudut kepandaian sentimental agar peserta didik dapat mengembangkan kecerdikan sentimentalnya yang meliputi tujuh bagian, yaitu: belas kasihan, batin, penguasaan diri, rasa segan, tata krama, keterbukaan dan keseimbangan. Dari sudut pandang kewarganegaraan itu sendiri, kearifan moral harus diintegrasikan ke dalam proses pelajaran kewarganegaraan.

Memadukan materi pelajaran kewarganegaraan seperti taqwa, bahu membahu, kasih sayang serta akhlak mulia, selalu menempatkan keperluan bersama di atas keperluan diri sendiri. Hal ini harus dilakukan oleh seorang guru dengan menguasai berbagai metode atau metode pengajaran, ia dapat menjadi seorang guru yang profesional, seperti dengan cara diskusi, metode penugasan dan metode tukar pikiran, serta metode pengajaran sehingga mereka mengetahui bagaimana merencanakan dan membuat aturan yang harus dipenuhi. Pembelajaran yang mencerminkan kemajuan kepandaian moral pada peserta didik.

Pancasila sebagai dasar negara bangsa Indonesia mempunyai peranan yang amat sangat penting. Salah satu tugas pancasila sebagai fundamen moral bangsa di Indonesia. Dalam arti bagaimana kelakuan dan perilaku seseorang didasari oleh nilai-nilai pancasila. Menurut setyorini Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang ilmu yang menanamkan moralitas menyimpan nilai luhur yang mengakar dan diyakini terwujud dalam budaya Indonesia kehidupan sehari-hari siswa dan diri mereka sendiri dan termasuk dalam anggota masyarakat lalu sebagai ciptaannya.

Dalam Peraturan Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pembelajaran Nasional juga tercantum dalam Peraturan Dirjen Perguruan Tinggi. No.38/DIKTI/Kep/2003, menjelaskan bahwa arah pelajaran Pancasila harus menitikberatkan pada moralitas yang diharapkan dapat terwujud di dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu. menyinarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ketakwaan pada setiap penduduk yang terdiri dari perilaku yang baik. kelompok agama dan budaya yang berbeda. dan semua kepentingan untuk mendukung perilaku komunal di mana kepentingan kolektif diletakkan di atas keperluan individu dan kelompok sehingga pikiran yang beragam tersalurkan untuk menunjang upaya dalam melahirkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pada zaman sekarang sudah terjadi penurunan nilai moral, hal itu disebabkan oleh nilai-nilai di dalam pancasila telah diabaikan dan sudah tidak lagi dijadikan acuan untuk menjalankan kehidupan dengan baik. Bisa jadi identitasnya telah hilang. Pengaruh asing memiliki dampak negatif yang begitu besar sehingga tidak dapat lagi dibendung. Mudah tersedianya informasi memungkinkan generasi bangsa untuk lebih melihat bagaimana negara lain menjalankan hidupnya, yang mungkin saja budaya dari luar tersebut tidak

searah dengan kebiasaan yang ada di Indonesia. Akibat dari budaya luar mengawali perubahan pola perilaku masyarakat Indonesia. Budaya timur mulai menurun. Sebuah adat yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia di masa lampau. Sedikit demi sedikit mulai menghilang, terserap oleh waktu. Rasa malu sebagai pertahanan terhadap masalah moral mulai disingkirkan. Sayang sekali sudah tidak ada lagi. Kita melihat tayangan TV lebih banyak menampilkan ketelanjangan ketimbang bobot artis atau orang-orang yang ada di dalam TV untuk memberikan nasihat kebaikan moral. Karena seharusnya konten sebuah program TV harus memiliki nilai yang baik. Lebih buruk lagi adalah dunia online saat ini. Kebebasan tak terkekang membawa pemuda Indonesia ke jurang kehancuran. Rasa malunya hampir hilang. Bergoyang kegirangan, terkadang terlihat janggal, ternyata bebas menjelajah internet di Indonesia. Terakhir, di tengah kemerosotan moral bangsa, nilai-nilai Pancasila harus kembali diperkenalkan. Membiasakan kebaikan berdasarkan Pancasila adalah obat dari akhlak yang buruk saat ini.

METODE

Untuk penulisan jurnal ini menggunakan kajian pustaka yang biasa dikenal dengan penelitian kepustakaan. Kajian pustaka ini mengarahkan dari beberapa sumber yang terpercaya untuk penulisan jurnal yang sedang saya telaah. Karena banyaknya referensi, maka beberapa di antaranya sangat penting karena referensi tersebut dapat menjadi acuan untuk menemukan sumber aslinya (Karuru, 2013).

Selain itu dalam kajian pustaka ini saya menggunakan beberapa sumber dari buku dan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi rujukan. Oleh karena itu, saya menggunakan sumber yang berasal dari buku dan karya tulis ilmiah seperti buku dari Daryono yang memiliki judul pengantar pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pentingnya pendidikan moral sejak anak sekolah dasar dan juga referensi dari karya tulis ilmiah Heru. S. 2018. Sebagian jurnal ini saya pilih dikarenakan di dalamnya termuat isi yang bisa saya gunakan sebagai referensi penulisan jurnal saya kali ini. Kemudian karya tulis ilmiah yang saya gunakan juga memiliki penilaian yang sangat baik. Dari beberapa referensi yang terkumpul bisa saya jadikan acuan dalam menulis deskriptif tentang tingkat kecerdasan moral dalam pendidikan kewarganegaraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelajaran moral

Pelajaran moral merupakan pendekatan prosedur yang digunakan secara keseluruhan aspek yang dinamis, komprehensif dan global untuk menarik perhatian pada nilai-nilai moral. Pendidikan moral adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan siswa siswi menjadi manusia seutuhnya yang berakhlak mulia, sehingga dapat melaksanakan peran-peran kehidupan secara sejalan, sebanding antara badan dan jiwa, materi dan jiwa serta individualitas dalam masyarakat dan lingkungan.

Pelajaran moral merupakan pemodalan, peningkatan dan penyusunan akhlak mulia siswa siswi. Pelajaran moral yaitu perhubungan akhlak, adab perilaku yang

harus diajarkan oleh setiap orang sejak dini hingga tua. Maka dari itu, moral seseorang dapat diperbaiki melalui metode pengajaran yang disebut pendidikan moral. Dengan demikian, peran pendidikan adalah membantu tercapainya pembinaan akhlak yang setinggi-tingginya “akhlaqul karimah”. Dengan demikian, ada beberapa faktor dalam pendidikan moral supaya sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Beberapa faktornya yaitu kebiasaan dan perkembangan watak. Jadi, moralitas yaitu niat baik dan buruk seseorang.

2. Pengaruh nilai moral dalam kepribadian seseorang

Moralitas adalah tata krama, kebiasaan, cara dan tatanan perilaku yang telah menjadi kerutinan bagi pengikut suatu budaya. Moralitas ialah sesuatu yang harus dilakukan atau tidak ada hubungannya dengan kesanggupan untuk menentukan siapa yang benar dan apa yang baik dan buruk. Moralitas adalah moral yang mengikuti kebijakan sosial atau menyangkut hukum atau kerutinan yang memandu perilaku. Kecerdasan adalah pikiran dan jiwa yang tinggi dalam kehidupan seseorang. istilah moralitas adalah jalan yang bermula pada kata latin *mode* yang berarti cara hidup.

Peserta didik yang biasa berpikir biasanya memiliki asas dan mengimplementasikan ketetapan yang telah diambil. Siswa juga tidak akan keteteran sebab mereka mempunyai argumen yang berpengaruh dalam pengambilan suatu keputusan.

Moralitas merupakan selengkap nilai akan beragam jenis kelakuan yang harus dituruti. Dalam hal ini, kecerdasan moral dapat dipahami sebagai suatu kesanggupan seseorang dimana ia mencadangkan informasi atau bagian pengetahuan dan bagian emosi untuk merenung, bertindak dan berbuat sesuatu yang diselaraskan dengan sistem nilai lingkungan sekitarnya, yang dapat nantinya akan berlaku pada tindakan dan tujuan dalam hidupnya.

Kepandaian moral adalah kesanggupan untuk membuktikan atau mengartikan apa yang benar dan apa yang salah, yang berarti bahwa seseorang harus memiliki kepercayaan bermoral yang kuat dan berbuat berdasarkan kepercayaan tersebut agar dapat berbuat dengan betul dan berkelas. Anak memiliki 7 bagian kepintaran moral yang harus dicermati yaitu: belas kasihan, rasa segan, keterbukaan, penguasaan diri, keikhlasan, batin dan keseimbangan. Moralitas sangat menularkan pembawaan seseorang. Jika seseorang memiliki kecerdikan moral yang sangat baik, biasanya ia juga memiliki kepribadian yang baik. Karena pada hakekatnya, perkembangan karakter dimulai dengan perkembangan kecerdikan moral. Hal ini pula yang menjadi alasan mengapa siswa sangat membutuhkan kepintaran moral yang harus dikembangkan sebanyak mungkin, karena kepintaran moral tersebut mempengaruhi cara berpikir dan bertindak anak. Selain itu, anak yang berakhlak tinggi dilihat berdasarkan akhlaknya untuk bertanggung jawab atas perbuatan dan perbuatannya

Moralitas anak sendiri memiliki dua tingkatan moral yang bergantung pada kualitas pertumbuhannya: kualitas pertama adalah kualitas moralitas ketaatan yang timbul karena adanya dorongan dari luar yaitu dengan adanya sebuah kebijakan

yang dilarang, yang bisa terjadi antara usia 4 dan 7 tahun. Seorang anak melihat hukum dan peraturan sebagai perangkat dunia (lingkungan) yang tidak berubah dan berada di luar kendali manusia pada tahap pertumbuhan moral ini. Sebaliknya, pada tahap kedua, yang berlangsung sekitar sepuluh tahun atau, bayi telah belajar bahwa kebijakan dan putusan dibuat oleh manusia. Pada saat yang sama, sekitar usia 10 tahun atau lebih, seorang anak mengartikan bahwa kebijakan atau hukum dibuat oleh manusia. Pada tahap ini, anak yang berpikir normal juga memahami sesungguhnya masa menilai perbuatan seseorang, penting untuk memikirkan pelaku dan konsekuensi yang mereka pahami. Model pemikiran adab Piaget pada tahap ini disebut moralitas yang mengatur kepentingan sendiri. Pembelajaran Kewarganegaraan sendiri diinginkan menjadi minat dalam membentuk nilai, moralitas dan kepribadian peserta didik.

Tujuan dari pelajaran kewarganegaraan ialah agar meningkatkan pemahaman dan kemampuan untuk mencerna dan menjiwai isi dari Pancasila. sebagai seseorang, pengikut penduduk dan rakyat yang berkewajiban dalam kaitannya dengan pembentukan perilaku dan mempersiapkan mereka untuk pendidikan yang lebih tinggi.

3. Implementasi dari pendidikan moral

Pembelajaran moral hanya dapat dilakukan melewati penerapan secara langsung, karena jika hanya materi saja maka perbaikan moral akan gagal kembali. Terdapat berbagai cara dalam memberikan contoh langsung kepada siswa. Pemulihan budaya lama dengan mudah mengangkat moral masyarakat.

Untuk mendidik peserta didik yang mempunyai moral mesti dilaksanakan pemodalan nilai-nilai dalam pembelajaran di sekolah dengan berbagai cara, lantaran sekolah tidak hanya harus memperoleh peserta didik yang pandai, tetapi juga siswa yang berakhlak mulia. sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendisiplinkan siswanya.

Bagaimana bisa, kalau hanya konsep tapi tidak sampai ke siswa, bisa jadi tidak ada artinya. Cara sederhana yang dapat dilakukan dalam dunia pendidikan misalnya adalah dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral kepada setiap guru mata pelajaran yang diampunya. Guru harus mengingatkan siswa setiap hari akan pentingnya perkembangan moral. Contoh latihan tatap muka bisa sangat baik, seperti bertemu, menyapa dan mengawasi peserta didik. Pilihan lain yang dapat dilakukan adalah guru meminta siswa menyebutkan sebanyak-banyaknya hal baik tentang temannya sebelum akhir pelajaran. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan mengajarkan bahwa mencari seseorang yang baik jauh lebih sulit daripada mencari seseorang yang buruk. Setiap perintah memiliki beberapa nilai Pancasila dalam Pancasila.

Ada beberapa isi di dalam Pancasila yang tercantum dalam Pancasila di setiap silanya. Sila yang kesatu adalah ketuhanan yang maha esa. isi yang terkandung dalam sila yang kesatu ini adalah beriman kepada Tuhan berdasarkan keyakinan kita, berakhlak mulia, menunjukkan keterbukaan antar umat yang berbeda agama dan saling

membagi ruang untuk menjalankan ibadahnya masing-masing, tidak memaksa orang lain untuk mengikuti agama kita, dan saling mengagungkan. dan membantu sesama pemeluk beragama untuk mencapai kehidupan yang harmonis.

4. Hubungan nilai moral dalam pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan menjadi pelajaran mutu dan akhlak berkaitan dengan rancangan pelajaran karakter, sehingga dapat di simak beberapa point dibawah ini: Aspek utama pendidikan kewarganegaraan adalah pelajaran mutu dan akhlak, yang hasilnya memiliki dampak pada pertumbuhan karakter watak atau budi pekerti siswa-siswi searah dan berkaitan dengan mutu perilaku seseorang. Mutu dan moral dikembangkan secara sistematis dan metodis dalam diri siswa dengan mengembangkan ide moral, perbuatan moral, dan kepribadian moral dalam masing-masing bentuk nilai yang ditetapkan sebagai mata pelajaran/muatan dan pengalaman belajar. untuk pendidikan kewarganegaraan.

5. Sudut pandang kecerdikan moral

Kecerdikan moral kenyataannya adalah gabungan dari aspek-aspek tertentu. terdapat empat aspek kecerdikan moral dan masing-masing aspek tersebut saling berhubungan. Kecerdikan moral dilandaskan pada empat asas yang menolong orang untuk menyokong melawan perlawanan dan tekanan bermoral yang tak terelakkan dalam hidup mereka. Dibawah ini ialah empat dasar utama yang mendasari nilai-nilai moral manusia:

1) Kejujuran

Ketika orang bertindak dengan kejujuran, maka mereka dapat menyelaraskan wataknya sesuai dengan asas internasional manusia. tindakan mereka dianggap konsisten dengan dengan prinsip dan keyakinan. Orang yang jujur memiliki karakteristik seperti :

- a) Aksi yang stabil Aksi yang berdasarkan asas, mutu dan kepercayaan cukup dengan arahan yang dalam segalanya dikatakan secara sama dan terus menerus.
- b) Berbicara benar manusia yang mengatakan kejujuran merasa puas ketika dia tahu bahwa dia tidak melakukannya untuk menyembunyikan sesuatu Sebaliknya, jika seseorang menyembunyikan sesuatu atau berbohong. dia kehabisan energi dan takut bakal keaslian yang akan keluar nanti. hal ini dikarenakan menjaga kebenaran datang dengan imbas yang tidak dapat di prediksi.
- c) Berpaut stabil pada kejujuran. Manusia yang berani menerima risiko jika terlibat dalam membela kebenaran bertindak dengan integritas. Karena dia berpaut stabil pada kejujuran, ada kalanya tidak memiliki resiko.
- d) Memenuhi janji Anda. Memenuhi janji membuktikan bahwa Anda bisa untuk mempercayai seseorang dalam melakukan semua hal yang ditepati. Ini adalah keahlian yang menurut dari beberapa orang sangat susah didapatkan untuk

menindaklanjutinya. Ini karena lebih mudah bagi orang untuk menciptakan janji daripada memenuhinya, dan orang sering melepaskan janji yang telah mereka buat.

2) Berkewajiban

Seseorang harus melakukan hal yang semestinya apabila :

- a) Bertanggung jawab atas ketentuan diri sendiri ketentuan diri sendiri merupakan hal yang paling penting karena kita mau mendapat seluruh hasil dari ketentuan yang telah kita buat. Tanggung jawab juga memiliki makna menyetujui hasil aksi/ketentuan meskipun pada kenyataannya masing-masing orang hidup yang hidup dunia yang rumit di mana mereka berada di bawah tekanan dari keluarga atau teman.
- b) Membenarkan kecerobohan dan kesalahannya. Penguasaan lain yang tak kalah pentingnya ialah kemauan untuk bertanggung jawab ketika terjadi kesalahan, apalagi jika masyarakat mengetahui sebenarnya dia tidak sempurna dan dapat membuat kelalaian, mengakuinya bisa menyeramkan. Tetapi beberapa orang memaklumi kesalahan, meskipun itu jelas berbahaya. Ada juga pengakuan atas sebuah kecerobohan, yang lebih menguntungkan daripada merugikan dalam meningkatkan citra manajer.
- c) Bersepakat untuk membantu orang lain, Menolong orang lain merupakan suatu cara yang sempurna dalam mendorong orang lain untuk meniru Anda. Tidak segenap orang bisa memperoleh kebahagiaan sendirian. Hampir semua orang memerlukan orang lain untuk menciptakan sebuah kebahagiaan.

3) Cinta kasih

Kecintaan merupakan perilaku yang cukup penting untuk peduli pada orang lain dan memperlihatkan rasa hormat Anda kepada orang lain, serta rasa hormat dan perhatian saat mereka membutuhkan Anda. Seseorang beresimpati ketika mereka secara cepat merawat orang lain. Pendidikan moral sangat diperlukan bagi seseorang, karena melalui pembelajaran diharapkan pertumbuhan moral dapat bergerak dengan baik, selaras dan sebanding dengan standar atas nama derajat dan kualitas manusia. Di Indonesia, pendidikan moral ada di semua jenjang pendidikan. Di sekolah dasar, pengembangan pelajaran moral tidak pernah menyimpang pada nilai-nilai luhur aturan moral negara Indonesia yang sudah termuat dalam dasar negara Pancasila. Pelajaran karakter yang diajarkan sejak di Sekolah Dasar Pancasila tidak diragukan lagi merupakan fungsi yang sungguh agung, tidak lain adalah untuk membesarkan anak bangsa menjadi religius, manusiawi, toleran karena persatuan, individu yang menghargai nilai-nilai, dihormati oleh orang-orang. untuk rakyat dan untuk keadilan yang diperlukan.

6. Peran guru kewarganegaraan

Ada enam gambaran tentang karakter guru pancasila dan kewarganegaraan yang profesional. Keenam deskripsi itu antara lain:

- 1) Mempercayai keabsahan Pancasila atau smenjadi falsafah atau sebagai dasar negara;
- 2) Mempunyai akhlak yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang tergambar di dalam sikap dan perilakunya;
- 3) Anda mempunyai pemahaman Pancasila yang valid dan informasi pendukung;
- 4) Memiliki keterampilan pelajaran moral;
- 5) Administrasi cara pelajaran moral; Dan
- 6) Mampu melaksanakan penelitian pendidikan terhadap hasil belajar Pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan.

Artinya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya guru, akan tetapi juga menasihati agar selalu menerapkan nilai moral di dalam diri siswa dan siswi pada kehidupannya yang dilaksanakan sehari-hari.

Guru Pengajaran Kewarganegaraan (PPKn) sebagai salah satu komponen sistem pendidikan adalah peningkatan keterampilan peserta didik, diperlukan penguasaan keterampilan dan kemampuan yang berpautkan dengan pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Pembentukan kepribadian bangsa tidak hanya menjadi pertanggung jawaban dan beban guru ppkn saja tapi juga menjadi beban bersama guru-guru pelajaran yang lainnya, sehingga membentuk moral keturunan negara juga menjadi tugas seluruh guru di idndonesia.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang memotivasi guru pkn untuk mengembangkan kecerdasan moral siswa dapat diseleksi menjadi dua yaitu diluar dan didalam. Faktor diluar melingkup fungsi dan tanggung jawab guru selaku orang tua peserta didik yang juga bertanggung jawab membimbing peserta didik ke jalan yang baik untuk menjadikan manusia yang berakhlak. Pelajaran kewarganegaraan ialah mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai moral. Moralitas mengacu pada perilaku atau tindakan baik dan buruk manusia. Manusia dikatakan bermoral jika ia mengikuti dan menyetujui peraturan-peraturan masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu caranya adalah dengan mensosialisasikan pentingnya pelajaran moral, khususnya dalam pembelajaran pelajaran kewarganegaraan, karena pelajaran kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan diwajibkan dalam membentuk masyarakat yang baik dan bermoral.

Pentingnya pelajaran moral diberikan peserta didik untuk memisahkan mana yang baik dan mana yang buruk, sedangkan faktor dari luarnya antara lain adalah globalisasi yang membawa dampak baik dan buruk. Maka karena itu, sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan moral siswa agar siswa dapat menjadi manusia seutuhnya. Guru harus mengembangkan moral yang baik pada peserta didik. Secara alami, seseorang ialah orang yang memiliki kekuatan moral dan lima nilai manusiawi, yaitu kejujuran, budi pekerti, keamanan, belas kasihan, dan tanpa kekejaman. Nilai-nilai kemanusiaan ini harus dilaksanakan ke dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryono, dkk. 2011. Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siti Muriah, Psikologi Pertumbuhan Anak Dan Remaja.
- Pranoto, Kepintaran Moral Anak Usia TK.
- Barida (2018). Mengembangkan model pengendalian gabungan teknik self-management urgen untuk meningkatkan kepintaran moral siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 27-36.
- Lennick (2011). *Kecerdasan Moral 2.0: Meningkatkan Keberhasilan Bisnis dan Manajemen di Masa Turbulen*. Pearson Prentice Hall
- Setyorini (2013). Dampak Pembelajaran Kooperatif dengan Permainan Beregu dan Turnamen terhadap Hasil Belajar peserta didik pada pelajaran PKn 29 (1), 58-64.
- Wismalia (2021). Pemakaian cerita bergambar berlandas masalah moral dalam pembelajaran jarak jauh dan tatap muka dalam membentuk penilaian moral peserta didik di tingkat SD.
- Sofia, (2021). Aspek pendukung dan penghalang pertumbuhan kecerdasan moral pada anak usia dini 5-6 tahun.
- Aybek (2015). Penilaian moral dan tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa
- Anggraini (2015). Memperkuat peningkatan nilai-nilai agama dan moral melalui mendongeng.
- Ibda, (2012). pendidikan moral siswa dari pembelajaran ppkn dan pembelajaran agama.
- Heru (2018). Peran pelajaran moral bagi anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2), 9.